

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik

Devi Ariyansyah¹⁾

Sutandi²⁾

Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi auditor, independensi auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit yang dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Tangerang dan Tangerang Selatan. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen kuesioner yang diukur melalui skala likert. Data penelitian dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara partial : (1) Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, (2) Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan (3) Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga membuktikan bahwa kompetensi auditor, independensi auditor dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai $r^2 = 0,898$.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Etika, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of auditor competency, auditor independence and auditor ethics on the quality of audits carried out at the Public Accountant Office in Tangerang City and South Tangerang. The research data was collected through a questionnaire instrument that was measured through a Likert scale. The research data were analyzed by multiple linear regression. The results of the study indicate that partially: (1) Auditor competency has a positive and significant effect on audit quality, (2) Auditor independence has a positive and significant effect on audit quality, and (3) Auditor's ethics has a positive and significant effect on audit quality. This study also proves that auditor competence, auditor independence and auditor ethics simultaneously have a significant effect on audit quality with a r square value = 0.898.

Keyword: *Competence, Independence, Ethics, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Manajemen perusahaan berkewajiban melaporkan hasil laporan keuangan dan kegiatan operasional perusahaan. Untuk memastikan kewajarannya, audit dilibatkan dalam memperoleh bukti tentang jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan sehingga dapat mengevaluasi kelayakan estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen. Audit dilakukan oleh akuntan publik (Auditor) yang bekerja dengan menggunakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Auditor yang bertugas memeriksa kewajaran laporan keuangan perusahaan dan memutuskan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut bebas dari salah saji. Audit merupakan bahan dasar dalam meningkatkan kredibilitas untuk meningkatkan laporan keuangan untuk pengguna informasi akuntansi. Audit termasuk salah satu jasa yang sulit untuk diukur secara objektif, tidak ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Kualitas audit merupakan sebuah konsep yang kompleks dan sulit dipahami, sehingga sering kali terdapat kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Selama audit berlangsung, auditor harus sering berhubungan atau berinteraksi dengan manajemen untuk mendapatkan bukti yang diperlukan dan biasanya auditor akan meminta data perusahaan yang bersifat rahasia. Sikap auditor adalah mengakui perlunya penilaian yang obyektif atas kondisi yang diselidiki dan bukti yang diperoleh selama audit berlangsung. Hal ini dilakukan auditor agar laporan keuangan perusahaan yang diaudit dapat diandalkan dan manajemen juga akan mendapat keyakinan dan kepercayaan dari pihak luar bahwa manajemen telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik.

Audit sebagai auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut. Audit yang dihasilkan auditor dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain tekanan waktu dalam pelaksanaan audit, pengalaman kerja yang dimiliki auditor, sikap objektivitas yang tinggi, etika yang harus dipatuhi oleh auditor dan independensi yang tinggi dari auditor. Dalam hal ini penulis hanya meneliti faktor, kompetensi, independensi dan etika auditor, karena faktor-faktor penentu kualitas audit diantaranya adalah kompetensi dan independensi. Hal ini didasarkan pada pernyataan AAA (American Accounting Association) Financial Accounting Commite (2000) yang menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Auditor sebagai subjek audit memiliki kompetensi dalam pengungkapan laporan keuangan dan bersifat independen, artinya tidak memihak dan tidak merugikan siapapun dalam melakukan audit. Untuk melakukan proses pemeriksaan akan kewajaran laporan keuangan, auditor dituntut untuk menjadi ahli sebagaimana diatur dalam standar audit. Untuk pencapaian keahlian, auditor harus memiliki pengetahuan yang cukup di bidang audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor sebagai manajemen sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam kualitas audit. Kurangnya independensi dan lemahnya kualitas audit adalah salah satu elemen paling penting yang berdampak kebangkrutan dan runtuhnya perusahaan besar. Audit diatur dalam (1) adalah kewajiban bagi badan usaha tertentu dan (2) auditor harus memiliki kualifikasi tertentu dan tunduk pada pengendalian kualitas lembaga profesionalnya. Dalam situasi seperti itu, banyak penelitian hanya mampu memeriksa kualitas audit sebatas perusahaan audit.

Kualitas audit sebagai tingkat kemungkinan yang pasar rasakan bahwa auditor (1) mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan atau sistem akuntansi, (2) melaporkan kesalahan yang ditemukan. Kemungkinan bahwa auditor akan melaporkan kesalahan yang terdeteksi didefinisikan sebagai independensi auditor. Oleh karena itu kualitas audit

merupakan fungsi peningkatan kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan akuntansi dan independensi auditor yang dinilai oleh pasar. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dipengaruhi oleh kualitas audit.

Kualitas audit dari sisi tingkat jaminan (Assurance) yaitu, tujuan audit adalah untuk memberikan jaminan terhadap laporan keuangan, kualitas audit adalah probabilitas bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material. Definisi ini menggunakan hasil audit, yaitu keandalan laporan keuangan yang telah diaudit mencerminkan kualitas audit. Kualitas audit yang tinggi mengurangi ketidakpastian yang berhubungan dengan laporan keuangan. Kualitas audit merupakan salah satu isu yang paling penting yang dihadapi para profesi audit. Masalah kualitas audit merupakan inti teori lembaga dan pemerintahan telah banyak dibahas pada Anglo-Saxon dan lingkungan Eropa. Mempelajari kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhi itu telah menarik perhatian dan imajinasi peneliti terutama di negara-negara maju. Kualitas audit berperan penting dalam menjaga lingkungan pasar yang efisien, kualitas audit menjadi dasar kepercayaan terhadap kredibilitas dan integritas laporan keuangan yang penting untuk berfungsi dengan baik dan kinerja keuangan perlu ditingkatkan.

Peningkatan kualitas audit bukan hanya dari pendeteksian auditor dari salah saji material, tetapi juga perilaku auditor terhadap pendeteksian. Oleh karena itu, jika auditor harus membetulkan salah saji material yang ditemukan, hasil kualitas audit menjadi lebih tinggi sedangkan kegagalan untuk memperbaiki salah saji material pada saat deteksi dan sebelum mengeluarkan laporan audit yang wajar (atau bahkan kegagalan untuk mengungkap salah saji material) dapat menghambat peningkatan kualitas audit. Rotasi wajib untuk auditor dapat meningkatkan biaya audit dan mengurangi persaingan pasar, hal ini akan menghambat dua faktor penentu utama kualitas audit yaitu, kompetensi teknik auditor dan independensi auditor. Beberapa penelitian dari pasar untuk jasa audit menemukan bukti bahwa biaya perusahaan audit yang besar melebihi harga nominal atau premium. Premium sebagai indikasi bahwa perusahaan audit yang besar (Biasanya didefinisikan sebagai "Big 8, sekarang Big 4) yang dianggap sebagai kelompok yang menerima biaya yang lebih tinggi daripada Non-Big 8 dan dianggap memberikan kualitas audit yang lebih tinggi.

Munculnya penyimpangan akuntansi membuka kembali pertanyaan tentang auditor tenure, independensi, dan kualitas audit. Penelitian terbaru memberikan pemahaman mengenai auditor tenure dengan memeriksa hubungan antara kepemilikan dan (1) akrual akuntansi, (2) kesalahan perkiraan analisis, dan (3) biaya utang.

Beberapa peneliti percaya bahwa adanya hubungan yang kuat antara kualitas audit dan Auditor tenure telah dianggap sebagai pengganti untuk kualitas audit, adanya hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya, maka adanya potensi hubungan yang erat diantara mereka. Adanya argumen bahwa auditor mendapatkan lebih banyak pengalaman dari perusahaan audit yang sama dari waktu ke waktu, memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk menentukan pilihan pelaporan keuangan perusahaan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh dari kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Sesuai tujuan dari penelitian, maka penelitian ini dikategorikan dalam penelitian eksplanatori. Menurut Faisal (2012), *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam analisis yaitu data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada para auditor di KAP yang berlokasi di Tangerang, kemudian data tersebut dianalisis secara statistik menggunakan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan program komputer.

Data yang digunakan dalam analisis penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner merupakan suatu cara pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan feedback atau respons atas daftar pertanyaan atau pernyataan yang peneliti ajukan (Umar, 2004). Dalam melakukan penyebaran kuisisioner, peneliti menggunakan teknik face-to face interview agar dapat melakukan probing saat responden tidak memahami pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dikembangkan melalui indikator dari masing-masing variabel yang mana disediakan lima jawaban dalam dalam skala likert, yang mana penskoran setiap pernyataan dengan yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data responden penelitian dan data penelitian. Dalam data responden akan dideskripsikan mengenai identitas atau karakteristik dari auditor yang menjadi subjek penelitian. Sementara itu mengenai data jawaban dari masing-masing butir pernyataan dari variabel penelitian akan dideskripsikan menurut nilai rata-rata masing-masing butir.

Deskripsi Auditor dalam Penelitian

Dalam penelitian ini ada sebanyak 45 auditor yang dijadikan subjek penelitian yang dapat dideskripsikan seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Deskripsi Auditor dalam Penelitian

Karakteristik		Jumlah	Persentase	Total
Gender	Pria	29	64.44%	100%
	Wanita	16	35.56%	
Usia	18-24 tahun	3	6.67%	100%
	25-30 tahun	8	17.78%	
	31-36 tahun	19	42.22%	
	37-41 tahun	12	26.67%	
	> 41 tahun	3	6.67%	
Pendidikan	S1	17	37.78%	100%
	S2	21	46.67%	
	S3	7	15.56%	

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan analisis deskripsi dari responden penelitian diperoleh bahwa responden (auditor) Pria lebih banyak dari responden wanita. Menurut tingkat usianya, didominasi oleh auditor yang berusia antara 31-35 tahun dengan persentase sebesar 42,22%. menurut tingkat pendidikannya didominasi oleh lulusan S2 sebesar 46,67%.

Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini ada empat variabel yang diteliti yang meliputi kompetensi auditor, independensi auditor, etika auditor dan kualitas audit. Deskripsi data menurut nilai rata-rata sebagai berikut.

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	No	Pernyataan	Mean
Kompetensi Auditor	1	Saya menguasai dengan detail Standar Akuntansi dan Auditing	4.18
	2	Saya memiliki wawasan yang luas dalam bidang auditing perusahaan	4.09
	3	Saya mengikuti pelatihan tertentu dalam meningkatkan keahlian auditing	4.38
	4	Saya telah memiliki pengalaman lebih dari dua tahun sebagai auditor	4.18
	5	Saya telah banyak melakukan pemeriksaan/ auditing dalam perusahaan	4.20
	6	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki.	4.29
Independensi Auditor	1	Saya bersifat independen dalam melakukan audit terhadap klien.	4.22
	2	Saya bebas dari intervensi apapun atau dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit yang dipilih.	4.22
	3	Saya bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk menghilangkan (eliminate) apapun dalam audit	4.20
	4	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya siap menerima sanksi dari klien.	4.24
	5	Pemeriksaan yang saya lakukan bebas dari kepentingan pihak manapun untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan	4.24
	6	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.	4.13

Variabel	No	Pernyataan	Mean
Etika Auditor	1	Saya selalu melaksanakan tanggung jawab saya sebagai auditor	4.38
	2	Sebagai auditor, saya mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi	4.31
	3	Dalam melakukan auditing, saya mempertimbangkan aspek profesional dan etika auditing	4.36
	4	Dalam melakukan auditing, saya bebas dari konflik kepentingan dari pihak manapun	4.16
	5	Saya berusaha melakukan auditing secara profesional	4.33
	6	Salam melakukan auditing, saya tetap menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku	4.31
Kualitas Audit	1	Saya tidak pernah melakukan rekayasa dan temuan apapun saya laporkan apa adanya	4.24
	2	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik.	4.24
	3	Saya dapat menemukan setiap kesalahan yang ada dalam proses audit	4.27
	4	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.	4.33
	5	Saya mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.	4.18
	6	Saya berani melaporkan kesalahan berdasarkan temuan dalam auditing	4.20

Sumber: Data diolah (2019)

Data di atas memperlihatkan nilai rata-rata dari masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner penelitian. Pada variabel kompetensi auditor terlihat bahwa butir nomor 2 memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 4,09 yang artinya masih ada beberapa auditor yang memiliki wawasan kurang luas dalam bidang auditing perusahaan. Pada variabel

independensi auditor terlihat bahwa butir nomor 6 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 4,13 yang artinya sikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim belum dimaksimalkan. Pada variabel etika auditor terlihat bahwa pada butir nomor 4 memiliki skor rata-rata terendah yaitu 4,16 artinya etika auditor yang terbebas dari konflik kepentingan dari pihak manapun belum dimaksimalkan. Sementara itu pada variabel kualitas audit, butir pernyataan nomor 5 memiliki skor rata-rata terendah yaitu 4,18 artinya tidak semua auditor mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016: 52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi product moment Pearson dengan bantuan program SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila koefisien korelasi yang dihasilkan ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka kuesioner dapat dikatakan valid sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut.

Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	No. Item	R hitung	Keterangan
Kompetensi Auditor	1	0.838	Valid
	2	0.871	Valid
	3	0.704	Valid
	4	0.650	Valid
	5	0.808	Valid
	6	0.650	Valid

Variabel	No. Item	R hitung	Keterangan
Independensi Auditor	1	0.767	Valid
	2	0.689	Valid
	3	0.771	Valid
	4	0.792	Valid
	5	0.764	Valid
	6	0.717	Valid
Etika Auditor	1	0.861	Valid
	2	0.874	Valid
	3	0.793	Valid
	4	0.823	Valid
	5	0.846	Valid
	6	0.704	Valid
Kualitas Audit	1	0.810	Valid
	2	0.810	Valid
	3	0.815	Valid
	4	0.819	Valid
	5	0.825	Valid

	6	0.797	Valid
--	---	-------	-------

Keterangan: r tabel untuk n=45 dan taraf signifikansi (α) = 5% adalah 0,2940

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2019)

Berdasarkan data hasil korelasi product moment pearson dihasilkan nilai r hitung pada setiap butir pernyataan yang mana nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai r tabel. Terlihat bahwa nilai r hitung pada setiap butir telah melebihi nilai r tabel (0,2940) yang artinya semua butir pernyataan dalam kuesioner telah dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016: 47), uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 23. Menurut Nunnally dalam Ghazali (2016: 48), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel berikut.

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi Auditor	0.850	Reliabel
Independensi Auditor	0.843	Reliabel
Etika Auditor	0.901	Reliabel
Kualitas Audit	0.896	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2019)

Berdasarkan analisis melalui fungsi cronbach alpha diketahui bahwa semua kuesioner dalam setiap variabel memiliki nilai cronbach alpha > 0,7 yang artinya telah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Ikhsan, 2015: 134). uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan bahwa jika nilai prob. Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika data memiliki nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut.

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,94224220
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,078
	Negative	-0,071

Test Statistic	0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2019)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) melalui uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut telah lebih dari 0,05 yang artinya data penelitian telah berdistribusi normal, untuk itu analisis data penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu kondisi dimana terjadi hubungan atau korelasi yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam model regresi linear (Ikhsan, 2015: 141). Uji multikolinieritas dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi Auditor	0,334	2,995	Tidak terjadi multikolinieritas
Independensi Auditor	0,175	5,702	
Etika Auditor	0,147	6,817	

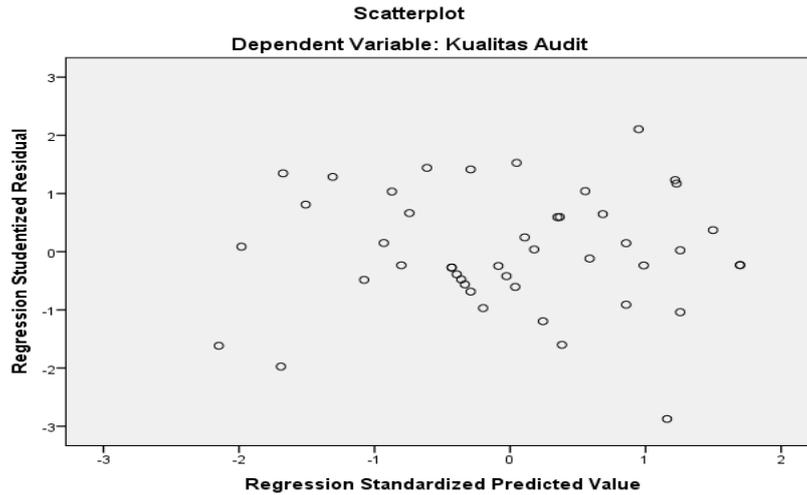
Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2019)

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa nilai tolerance dari setiap variabel bebas telah lebih besar dari 0,1 dan VIF juga menunjukkan nilai yang masih dibawah 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model. Untuk itu analisis data dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan scatter plot. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika data menyebar dan tidak membentuk pola apapun maka dapat dikatakan bahwa model tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 137). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam gambar berikut.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatter Plot



Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2019)

Berdasarkan hasil pada gambar scatter plot di atas terlihat bahwa data menyebar kesemua arah dan tidak membentuk pola apapun, hal ini mengindikasikan data yang terbebas dari unsur heteroskedastisitas. Untuk itu analisis data dapat dilanjutkan

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit. Hasil uji regresi linear berganda menyajikan nilai konstanta dan koefisien regresi yang disajikan dalam tabel berikut.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-0,969	1,470	
	Kompetensi Auditor	0,195	0,092	0,183
	Independensi Auditor	0,558	0,129	0,513
	Etika Auditor	0,286	0,125	0,299

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2019)

Hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b) yang dapat disubstitusikan dalam persamaan regresi berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,969 + 0,183 X_1 + 0,513 X_2 + 0,299 X_3$$

Dimana Y = Kualitas Audit, X1 = Kompetensi Auditor, X2 = Independensi Auditor, X3 = Etika Auditor dan e = error. Melalui persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta (a) = - 0,969 menjelaskan bahwa ketika variabel bebas yang meliputi kompetensi auditor, independensi auditor dan etika auditor masih bernilai konstan (nol) maka variabel kualitas audit telah memiliki nilai sebesar - 0,969 poin.
- Nilai koefisien regresi (b1) = 0,183 menjelaskan bahwa dengan meningkatnya kompetensi auditor sebesar satu poin akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,183 poin.

- c. Nilai koefisien regresi (b_2) = 0,513 menjelaskan bahwa dengan meningkatnya independensi auditor sebesar satu poin akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,513 poin.
- d. Nilai koefisien regresi (b_3) = 0,299 menjelaskan bahwa dengan meningkatnya etika auditor sebesar satu poin akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,299 poin.

Uji Statistik t

Secara konsep, uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit secara individu/partial. Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut.

Hasil Uji Statistik t

	Model	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-0,659	0,514	
	Kompetensi Auditor	2,119	0,040	H1 diterima
	Independensi Auditor	4,312	0,000	H2 diterima
	Etika Auditor	2,296	0,027	H3 diterima

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2019)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas kurang dari 5% ($\text{sig.} < 0,05$) yang artinya secara partial kompetensi auditor, independensi auditor dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adapun variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kualitas audit yaitu variabel independensi, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang paling kecil (paling signifikan).

Uji Statistik F

Secara konsep, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit secara bersama-sama/simultan. Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut.

Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	344,136	3	114,712	120,397	0,000 ^b
	Residual	39,064	41	0,953		
	Total	383,200	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Kompetensi Auditor, Independensi Auditor

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23 (2019)

Hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai sig. Tersebut kurang dari 0,05. Artinya variabel kompetensi auditor, independensi auditor dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
4. Kompetensi auditor, independensi auditor dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, dan Marmah Hadi. *EDP Audit*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Agoes, Sukrisno. *Auditing: Penunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Amin, Widjaja Tunggal. *Teknik-Teknik Audit Internal*. Jakarta : Harvarindo, 2013.
- Danang Sunyoto. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS (*Center of Academic Publishing Service*), 2014.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro, 2016.
- Ikhsan, R. B. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Hayes, R., Wallage, P., dan Gortemaker, H. *Prinsip-prinsip Pengauditan International Standards on Auditing Edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Hery. *Auditing dan Asuransi*, Jakarta: Grasindo, 2016.
- Kaunang, Alfred F. *Pedoman Audit Internal*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2012.
- Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum. *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Pendapat Audit*. Jakarta: Penerbit Media Bangsa, 2013.
- Saputra, Yulius Eka Agung. *Belajar Tuntas Audit Berbantuan Komputer*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Sekaran, U. & Bougie, R. *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John wiley@Sons, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta, 2017.
- Umar, H. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Wandita, dkk. *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal*. *eJournal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S. Volume 2 No. 1*. 2014.
- Whittington, O. Ray dan Kurt Pann. *Principle of Auditing and Other Assurance Service, 18 th Edition*. New York: Mc-Graw- Hill, 2012.